

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH

SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG

SKRIPSI

Oleh :

NATASYA SABILA BR BERUTU

NPM : 1803110147

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **NATASYA SABILA BR BERUTU**
NPM : 1803110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis 14 April 2022
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si**
PENGUJI II : **Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP**
PENGUJI III : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom**

(.....)
(.....)
(.....)

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

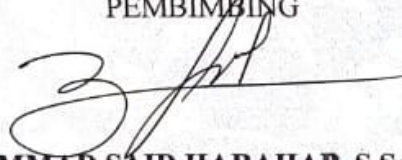
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **NATASYA SABILA BR BERUTU**
NPM : 1803110147
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG**

Medan, 14 April 2022

PEMBIMBING



Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom


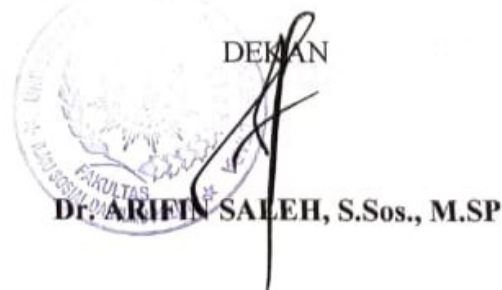
Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Natasya Sabila Br Berutu**, NPM **1803110147**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2022

Yang Menyatakan,



NATASYA SABILA BR BERUTU

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *alhamdulillah* *alhamdulillah*. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan syafaatnya.

Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Aceh Singkil Terhadap Masyarakat Pendatang”** ini merupakan salah satu tugas akhir yang diwajibkan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat adanya bantuan, dan arahan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Sahrin Berutu dan Ratna Dewi, yang telah memberikan kasih sayang yang sungguh luar biasa, mendidik saya dan menjaga saya, yang selalu memberi semangat kepada saya, dan selalu memberi yang terbaik kepada saya dan adik-adik saya.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Bapak Dr. Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil dekan I Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III.
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom Sekretaris Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak Dr. M.Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu dan membimbing saya, dan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan Staf BIRO Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak H. Maslim Manik selaku Kepala Desa Sianjo-anjo Gunung Meriah Kabupaten Aceh singkil yang telah memberi izin kepada saya untuk penelitian.

12. Kepada Bapak Zoen Mardin Pohan, Ibu Sri Kaya, Kakak Rahmi Manik, Abang Rusman Solin, dan Bapak Nawalul Faizin yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
13. Kepada ibu saya Ernawati Koto, SP., M.I. Kom sebagai orang tua kedua saya dan keluarga saya yang selalu memberi semangat dan masukan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan saya selama kuliah dari awal semester hingga akhir ini, Riska Safitri Siregar, Mawadda Savitri Piliang, Viotri Wahyuni, yang telah menjadi support sistem saya dalam hal apapun, dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sepupu saya Devyta Sari Chaniago, Rini Berutu, Rahma Oktavia Berutu, dan kakak saya Dina Syari, dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat kepada saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman kelas D Pagi dan F Broadcasting Sore Ilmu Komunikasi angkatan 2018 terimakasih untuk kebersamaannya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak luput dari kata kekurangan baik pada susunan, tata bahasa maupun isinya. Untuk itu penulis memohon maaf dan memohon ampun kepada Allah SWT. Akhir kata penulis berharap Allah SWT dapat membalas kebaikan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, Maret 2022

Penulis

Natasya Sabila Br Berutu

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG

NATASYA SABILA BR BERUTU

1803110147

ABSTRAK

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa sekalipun. Komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan cara orang menyampaikan pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Masyarakat Aceh Singkil tentang masyarakat pendatang. Data yang diperoleh dari informan atau narasumber berjumlah lima. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan kemudian dokumentasi pribadi, gambar. Adapun tahapan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah komunikasi antar budaya masyarakat Aceh Singkil dengan masyarakat pendatang merupakan komunikasi yang berasal dari suku-suku budaya yang berbeda-beda. Perbedaan budaya tidak menjadi penghalang bagi para masyarakat untuk melakukan komunikasi. Komunikasi sebagai sebuah aktivitas yang secara rutin dilakukan dalam berinteraksi. Sehingga komunikasi sebagai sebuah kebutuhan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi, serta dalam mengembangkan diri. Disadari maupun tidak disadari, dalam individu akan selalu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan lingkungan barunya. Mulai dari berbicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop, dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya

Kata Kunci : Komunikasi, Antar Budaya, Masyarakat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1. Pengertian Komunikasi	9
2.1.1. Proses Komunikasi.....	12
2.1.2. Jenis-jenis Komunikasi	13
2.1.3. Unsur-unsur Komunikasi	14
2.1.4. Fungsi Komunikasi	16

2.2. Komunikasi Antar Budaya.....	16
2.2.1 Pengertian Komunikasi Antar Budaya.....	16
2.2.2. Fungsi Komunikasi Antar Budaya.....	19
2.2.3. Tujuan komunikasi antar budaya	21
2.2.4. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi antar budaya	21
2.2.5. Ruang Lingkup Komunikasi Antarbudaya	22
2.2.6. Unsur-unsur Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya.....	22
2.2.7. Unsur-unsur proses Komunikasi Antar Budaya	23
2.3. Masyarakat Pendetang	25
2.3.1. Pengertian Masyarakat.....	25
2.3.2 Masyarakat Setempat/Lokal (<i>Community</i>)	25
2.3.3 Masyarakat Pendetang	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Kerangka Konsep	28
3.3. Defenisi Konsep.....	29
3.4. Kategorisasi.....	29
3.5. Informasi dan Narasumber.....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Teknis Analisis Data	31
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Hasil Wawancara	33
4.3 Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konsep.....	28
Tabel 1.2 Kategorisasi Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK-1 Permohonan Judul

Lampiran 2 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing

Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4 SK-4 Undangan seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi sesuatu hal yang penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi. Apabila komunikasi dilakukan dengan tidak benar maka hubungan manusia juga akan tidak baik.

Komunikasi sebagai sebuah aktivitas yang secara rutin dilakukan dalam berinteraksi. Sehingga komunikasi sebagai sebuah kebutuhan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi, serta dalam mengembangkan diri. disadari maupun tidak disadari, dalam individu akan selalu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan lingkungan barunya. Mulai dari berbicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop, dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya. (Thariq & Anshori, 2017)

Manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa untuk tidak melakukan komunikasi dengan orang lain. Jika manusia tidak melakukan komunikasi dengan orang lain dapat dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial. Inti utama dari komunikasi terletak dalam proses komunikasi.

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut.

Koentjaraningrat dalam (Soelaeman, 2001: 21), kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta "*buddayah*", yaitu bentuk jamak dari "*budhi*" yang artinya budi dan kekal. Budaya berkenan dengan cara manusia hidup, manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai apa yang patut menurut budayanya.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai sikap, makna, agama, waktu, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu atau kelompok.

Budaya merupakan nilai-nilai yang dimiliki manusia, bahkan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Dengan kata lain, semua manusia merupakan faktor kebudayaan karena manusia bertindak dalam lingkup kebudayaan.

Aceh Singkil adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak. Ibu kota Aceh Singkil terletak di Kecamatan Singkil.

Secara topografis, Kabupaten Aceh Singkil terletak pada wilayah pesisir Barat-Selatan provinsi Aceh. Yang membentang dari Utara berupa kawasan perbukitan ke arah selatan berupa kawasan pesisir pantai. Sekitar 146.274,65 Ha (66,88%) wilayah berada pada ketinggian diatas 500 meter dpl (di olah dari peta topografi) sebagai besar wilayah Kabupaten Aceh Singkil adalah dataran.

Aceh Singkil terletak di jalur barat sumatera yang menghubungkan Banda Aceh, Medan, Sibolga, namun demikian jalurnya lebih bergunung-gunung dan perlu dilakukannya banyak perbaikan akses jalan agar terintegrasi wilayah dapat teratasi. Sebelum Kabupaten Aceh Singkil terbentuk, wilayah Singkil dahulu merupakan daerah yang sangat terpencil dikarenakan kondisi alamnya yang masih berupa rawa-rawa dan hutan belantara yang sangat sulit untuk didatangi karna keterbatasan jalur transportasinya.

Suku Aceh Singkil adalah sebuah suku yang terdapat di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Tenggara di provinsi Aceh. Populasi suku Singkil diperkirakan sekitar 50.000 orang dari sebelas Kecamatan, yaitu Kecamatan Pulau Banyak, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Singkil, Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan Kota Baharu, Kecamatan Singkil Utara, Kecamatan Danau Paris, Kecamatan Suro Baru Makmur, Kecamatan Singkohor, Kecamatan Kuala Baru, Kecamatan Pulau Banyak Barat.

Kata Singkil berasal dari kata “sekel” yang berarti “mau”, masyarakat suku Singkil hidup berdampingan dengan suku Gayo dan suku Alas. Secara fisik orang Singkil terlihat kemiripan kekerabatan dengan orang Gayo dan Alas, begitu juga tradisi, adat dan budaya yang diusung mereka. Orang Singkil terlihat berbeda

dengan masyarakat suku Aceh yang menjadi mayoritas di Provinsi Nanggroe Aceh (AR, 2021).

Adat Budaya suku Singkil banyak dipengaruhi oleh tradisi Islam. Meskipun serumpuan dengan suku Pakpak, etnis ini memiliki adat dan budaya yang jauh berbeda. Hal ini dikarenakan suku Singkil menganut agama Islam sedangkan suku Pakpak mayoritas memeluk agama Kristen. Selain itu suku Singkil lebih banyak bercampur dengan netnis-netnis pendatang, seperti suku Aceh, Nias, dan Batak.

Suku Aceh Singkil beragama Islam. Agama Islam diyakini telah menyebar sejak beberapa abad yang lalu di tanah singkil oleh para saudagar pendatang dari minang kabau. Kemudian juga dari kekuasaan kerajaan Aceh yang pernah menguasainya selama beberapa abad.

Di tandai dengan adanya makam pemuka Agama Syekh Abdur Rauf yang terletak di bibir sungai Singkil, sekitar 5KM atau 8 menit dari ibu kota Kabupaten Aceh Singkil. Makam berada di dalam bangunan dengan ukuran 7M x 14M dengan dinding persolen warna hijau dan putih. Bentuk bangunan seperti mesjid menciptakan nuansa Islam di makam ini.

Suku Minang banyak meninggalkan jejak sejarah dan keturunannya di daerah pesisir. Suku Singkil memiliki seseorang ulama yang terkenal yakni Abdurrauf Singkil atau Syekh Abdur Rauf As-Singkil. Dia pernah menjadi seorang ulama besar dan mufti di kerajaan Aceh pada abad XVII. (Egindo.com/mengenal-suku-singkil-di-aceh-singkil)

Masyarakat Aceh Singkil berbicara dalam bahasa mereka sendiri, yaitu bahasa Singkil. Bahasa Singkil sendiri oleh para peneliti bahasa berada dalam kelompok

keluarga bahasa batak. Bahasa Singkil dikelompokkan ke dalam rumpun bahasa Batak Utara, yang terdiri dari bahasa Karo, Pakpak, Dairi, Gayo, Singkil, Alas dan Kluet. Dilihat dari kosa kata, bahasa Singkil sangat berkerabat dengan bahasa Pakpak, dan bahasa Pesisir di Sumatera Utara.

Oleh karena itu bagi masyarakat suku Pakpak sering menganggap bahwa bahasa Singkil merupakan salah satu dialek dari bahasa Pakpak. Suku singkil bagi masyarakat Pakpak sering dianggap sama dengan suku boang yang merupakan salah satu suku Pakpak. Adat istiadat dan budaya suku singkil sangat berbeda dengan adat istiadat dan budaya Suku Pakpak.

Sebagai mana halnya suku-suku di sekitarnya salah satunya Batak, etnis inipun mengenal marga yang diturunkan dari garis patrilineal (ayah). Secara umum marga-marga yang digunakan suku Singkil relatif sama atau mirip marga-marga yang ada di suku batak pakpak namun ada juga yang mirip dengan Suku Alas, Suku Karo, Suku Kluet, Suku Gayo, Suku Batak Toba dan sedikit sisahnya marga-marga yang berasal dari gelar suku Aceh dan Minang Kabau (Sumatera Barat).

Suku Singkil memiliki budaya sendiri yang banyak dipengaruhi oleh tradisi ke-Islaman. Meski serumpun, etnis ini memiliki adat dan budaya yang jauh berbeda dengan suku Pakpak. Hal ini dikarenakan suku Singkil mayoritas menganut agama Islam sedangkan suku Pakpak mayoritas memeluk agama Kristen. Selain itu suku Singkil lebih banyak bercampur dengan etnis-etnis pendatang, seperti suku Pakpak, Karo, Aceh, Minang, Melayu dan Kluet.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfokus pada :

1. Penelitian dilakukan pada masyarakat terhadap masyarakat pendatang
2. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sianjo-Anjo kecamatan Gunung Meriah
3. Informan penelitian ini adalah masyarakat Desa Sianjo-Anjo Kecamatan Gunung Meriah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Aceh Singkil Terhadap Masyarakat Pendatang”

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pendapat masyarakat Aceh Singkil Tentang Masyarakat Pendatang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap penulis serta menambah pemahaman peneliti dalam kajian Ilmu Komunikasi, Khususnya dalam pemahaman masyarakat terhadap masyarakat pendatang.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penulis yang lain khususnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang Ilmu Komunikasi.

c. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada kajian Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan komunikasi masyarakat aceh singkil terhadap masyarakat pendatang

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi. Komunikasi yang merupakan komunikasi sosial, terkait dengan hubungan antarmanusia di dalamnya. Disana dipelajari pernyataan antar manusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol yang memiliki arti. Esensinya adalah keamaa makna atau pengertian di antara mereka yang berkomunikasi.

Kegiatan komunikasi bukan hanya memberi informasi, tetapi juga merupakan kegiatan persuasif. Artinya, sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membujuk dan bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Tujuan akhirnya ialah agar orang lain mau melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan atau komunikator.

Dengan demikian, akan terjadi suatu perubahan sebagai hasil atau efek dari suatu pesan yang diterimanya, dalam hal ini si penerima pesan disebut sebagai komunikan. Beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli di antaranya:

- a. Carl. I. Hovland mengatakan bahwa ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap. Dalam hal ini, melalui suatu proses guna mengubah perilaku orang lain. Oleh karenanya, seseorang komunikator dalam penyampaian pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kejiwaan dari penerima pesan atau komunikan
- b. Harold. D. Laswell mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:
 1. Komunikator (*source/sender/communicator*), yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
 2. Pesan (*message*), yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.
 3. Media (*channel/saluran*), merupakan sarana penghubung atau penyampaian dan penerima pesan yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam penyampaian pesannya.
 4. Komunikan (*communicant*), yaitu perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator

c. Efek (*impact/effect/influence*), yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh diterima atau ditolaknya suatu isi pesan/informasi.

d. Wilbur Shcram menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya tukar pendapat, tetapi mencakup lebih banyak luas. Artinya, suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi.

e. Edward Depari mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lamban tertentu yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampaian pesan untuk ditujukan kepada penerima pesan.

Pendapat para Ahli tersebut, dapat di rangkum bahwa komunikasi merupakan suatu media infomasi penyampaian pesan. Sebagai sebuah media edukatif atau pendidikan. Komunikator berusaha untuk mengubah pendapat dan perilaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh si penggagas ide atau penyampaian pesan yang disebut sebagai komunikator. Selain itu, komunikasi juga di anggap menjadi hiburan karna pesan atau yang disampaikan dapat menimbulkan kegembiraan atau sebagai hiburan.

Dengan demikian, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh kmunikator kepada komunikasi yang di dalamnya juga terkandung pesan-pesan dan makna tertentu. Hal tersebut disampaikan melalui media atau

saluran sebagai kendaraan yang akhirnya menimbulkan efek atau perubahan bagi penerima pesan.

2.1.1 Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lainnya yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2001, h. 11)

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karna komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang terlatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adakah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pada umumnya kalau kita berbicara di kalangan masyarakat, yang dinmakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan di atas. Jarang sekali orang menganggap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai lambang (symbol) beserta isi (content) yakni pikiran atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan (message), yang tampak tak di dapat dipisahkan(Effendy, 2001)

2.1.2 Jenis-jenis Komunikasi

Komunikasi dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu:

a) Komunikasi langsung (*Direct communication*)

Dalam proses komunikasi tatap muka, komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga komunikator dapat melihat sekaligus mengkaji diri si komunikan secara langsung. Oleh karna itu komunikasi ini sering disebut juga komunikasi langsung.

Keuntungan dari komunikasi tatap muka ini adalah terjadinya umpan balik langsung (immediated feed back), dimana sikomunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan secara langsung pada saat itu juga sehiingga ia bisa mengubah teknik dan taknik berkomunikasi ketika tampak olehnya tanda-tanda yang menunjukkan kegagalan, sedangkan bila

menurut ia berhasil maka si komunikator akan mempertahankan teknik komunikasinya.

b) Komunikasi tidak langsung (*Indirect Communication*)

Pada komunikasi tidak langsung, komunikasi dilakukan dengan menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan atau banyak jumlahnya, sehingga akibatnya arus balik atau feed back tidak terjadi atau tertunda pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan atau respon komunikan pada saat komunikasi. Oleh karena itu komunikator harus lebih matang dalam perencanaan persiapannya karena ia harus memperhitungkan berbagai faktor yang mungkin akan menjadi penghambat jalannya komunikasi (Yusa dkk., 2021, hal. 2–3)

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukan unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu :

a. Komunikator

Komunikator adalah manusia yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa individu atau kelompok.

b. Komunikan

Komunikan adalah manusia yang menerima pesan dari komunikator.

c. Saluran/Media

Saluran/Media adalah jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Menurut effendy (2011: 5) bahwa selain tiga unsur tersebut, masih terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya selain yang telah disebutkan :

- 1) *Sender* : komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada sesama manusia atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding* : atau disebut penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing.
- 3) *Message* : atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media* : adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding* : adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikator.
- 6) *Receiver* : adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- 7) *Response* : merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikasi setelah menerima pesan.
- 8) *Feedback* : merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.

- 9) *Noise* : adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator (Purba dkk., 2020, h. 5)

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik fungsi komunikasi ditujukan untuk :

- a. Memberi informasi
- b. Menghibur
- c. Mendidik, dan
- d. Membentuk opini publik (Cangara, 2018, h. 42)

2.2. Komunikasi Antar Budaya

2.2.1 Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Istilah antarbudaya pertama kali diperkenalkan oleh Edward T. Hall pada tahun 1959, tetapi Hall tidak menerangkan pengaruh perbedaan budaya terhadap proses komunikasi antarpribadi. Selanjutnya, David K. Berlo melalui bukunya *The Process of Communication (An Interducing to Theory and Practice)* pada tahun 1960 menjelaskan perbedaan antarbudaya dalam berkomunikasi. Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang yang memiliki budaya yang berbeda.

Komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan cara orang menyandi pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan.

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan non verbal) dan kapan mengkomunikasikannya. (R & Anshori, 2021)

Menurut Pendapat Liliweri (2001: 26), komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa sekalipun.

Menurut pendapat Martin (2007: 26), ada dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (*interculture communication*), yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan komunikasi turut menentukan, menciptakan, dan memelihara realitas budaya dari komunikasi/kelompok budaya.

Samovar dan Porter mengatakan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda (Aang Ridwan, 2016, h. 25–27)

Komunikasi antar budaya terjadi apabila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Budaya mempengaruhi orang yang berkomunikasi. Budaya bertanggung jawab atas seluruh perbedaharaan perilaku komunikatif dan maksud yang dimiliki oleh setiap orang. Perbedaharaan yang dimiliki oleh dua orang yang berbeda budaya dapat menimbulkan kesulitan. Melalui pemahaman komunikasi antarbudaya dapat di pahami sebagai perbedaan budaya dalam mempersepsi objek-objek sosial dan kejadian-kejadian (Mulyana, 2007, h. 218)

Komunikasi antar budaya bukanlah sesuatu yang baru. Sejak awal peradaban, ketika manusia pertama membentuk kelompok suku yang satu bertemu dengan anggota dari suku yang lain dan mendapati bahwa mereka berbeda. (Rudianto Tasrif Syam Muhammad Said Harahap, 2015)

Sebagai akibatnya, perbedaharaan-pendaharaan yang dimiliki oleh dua orang yang berbeda budaya akan berbeda pula dan tentunya dapat menimbulkan banyak kesulitan.

2.2.2. Fungsi Komunikasi Antar Budaya

Menurut Mulya dan Rakhmat (2001: 38-41) fungsi komunikasi antar budaya sebagai berikut:

1) Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu. Fungsi pribadi mencakup hal-hal berikut :

A. Identitas sosial

Dalam proses komunikasi antar budaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa, baik secara verbal dan non verbal.

Dari perilaku berbahasa dapat diketahui identitas diri ataupun sosial, misalnya asal-usul suku bangsa, agama, ataupun tingkat pendidikan seseorang.

B. Integrasi sosial

Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi atau antar kelompok dengan tetap mengakui perbedaan setiap unsur-unsurnya.

C. Menambah pengetahuan

Komunikasi antarpribadi ataupun antar budaya akan menambah pengetahuan bersama karena pihak yang berkomunikasi saling mempelajari kebudayaan masing-masing.

D. Melepaskan diri atau jalan keluar

Komunikasi adakalanya ditunjukkan untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi seseorang.

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari masyarakat luas. Beberapa fungsi saling mengawasi

1) Pengawasan

Komunikasi antar budaya antar komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi

Dalam proses komunikasi antar budaya, fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan “perkembangan” tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar kita meskipun peristiwa yang terjadi dalam sebuah konteks kebudayaan yang berbeda.

2) Menjembatani

Dalam proses komunikasi antar budaya, fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya merupakan jembatan atas perbedaan di antara kedua pihak.

3) Sosialisasi nilai

Fungsi sosialisasi adalah mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat pada masyarakat lain.

4) Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antar budaya. Beberapa acara yang ditampilkan stasiun televisi yang menyajikan humor-humor yang segar memberikan gambaran tentang cara orang-orang sibuk memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi teater dan menikmati pertunjukan humor.

2.2.3. Tujuan komunikasi antar budaya

Tujuan komunikasi antar budaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain. Pertemuan antar dua orang dapat menimbulkan permasalahan mengenai relasi keduanya, dan muncullah beberapa pertanyaan tentang perasaan, sikap seseorang, dan hal-hal yang akan diperoleh jika berkomunikasi dengannya, dan pertanyaan lainnya.

2.2.4. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi antar budaya

1) Faktor Personal

Faktor personal selalu dikaitkan dengan faktor psikologis, seperti persepsi, memori, dan motivasi. Faktor psikologi muncul dari dalam diri (disposisi) untuk ditampilkan sebagai respons terhadap stimulus yang datang dari luar diri.

2) Faktor Hubungan Antarpribadi

Hal-hal yang menjadikan faktor hubungan antarpribadi adalah sebagai berikut:

A. Sifat antarbudaya yang berpengaruh terhadap interaksi. Paul

Watzlawick, Janet Beavin, dan Don Jackson (1967: 43)

menyebutkan perbedaan antara isi dan relasi komunikasi, yang meliputi informasi yang terkandung dalam pesan.

B. Masalah kredibilitas tidak hanya meliputi kepercayaan kepada seorang pembicara, tetapi juga meliputi sifat asli kredibilitas tersebut. (Aang Ridwan, 2016, h. 38-43)

2.2.5. Ruang Lingkup Komunikasi Antar Budaya

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa komunikasi antar budaya merupakan salah satu bidang studi ilmu komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya mempunyai objek formal, yaitu mempelajari komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh seseorang komunikator sebagai pengirim pesan dari suatu kebudayaan dengan konsumen pesan atau komunikan dari kebudayaan lain.

Komunikasi antarbudaya merupakan peristiwa yang terus berkembang sepanjang kehidupan masyarakat. Dalam konteks teori komunikasi, hubungan antarbudaya menjadi substansi interaksi antar manusia, baik sebagai individu maupun sosial. Bahkan, komunikasi antarbudaya memicu terjadinya perubahan sistem sosial, politik, ekonomi, dan bisnis antar negara.

2.2.6. Unsur-unsur Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya

Porter dan Samovar menyebutkan unsur budaya dalam komunikasi antar budaya, yaitu sebagai berikut:

1) Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang dilakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal.

2) Proses Verbal

Proses verbal tidak hanya meliputi cara berbicara dengan orang lain, tetapi juga kegiatan internal berpikir dan mengembangkan makna bagi kata-kata yang digunakan. Proses-proses ini secara vital berhubungan dengan pemberian makna saat melakukan komunikasi antar budaya.

3) Proses Nonverbal

Proses nonverbal merupakan alat utama untuk bertukar pikiran dan gagasan yang dilakukan melalui gerak isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, dan lain-lain. Lambang respons yang ditimbulkannya merupakan bagian dari pengalaman budaya.

4) Prasangka

Banyak hambatan dalam komunikasi antar budaya tidak hanya disebabkan adanya perbedaan budaya, tetapi juga adanya prasangka sosial, yaitu sikap perasaan orang-orang terhadap golongan tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongannya. Prasangka sosial terdiri dari sikap sosial yang negatif terhadap golongan lain dan mempengaruhi perilakunya terhadap golongan tersebut. (Aang Ridwan, 2016, h. 63-67)

2.2.7. Unsur-unsur proses Komunikasi Antar Budaya

Beberapa hal terkait dengan unsur proses komunikasi antar budaya, sebagai berikut :

1. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya merupakan pihak yang mengawali proses pengiriman pesan terhadap komunikan. Baik komunikator maupun komunikan ditentukan oleh faktor makro dan faktor mikro.

2. Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam komunikasi antarbudaya, komunikan merupakan seseorang yang berbeda latar belakang dengan komunikator.

3. Pesan atau Simbol

Pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan yang berbentuk simbol. Simbol digunakan untuk mewakili maksud tertentu, seperti kata-kata verbal dan simbol non verbal. Pesan memiliki dua aspek utama, yaitu *content* (isi) dan *treatment* (perlakuan).

4. Media

Dalam proses komunikasi antar budaya, media merupakan saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol. Ada dua tipe saluran yang disepakati para ilmuwan sosial, yaitu *sensory channel*, yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indra. Saluran kedua, yaitu *institutionalized, channel*, yaitu percakapan tatap muka, material percetakan, dan media elektronik.

5. Efek dan Umpan Balik

Tujuan dan fungsi komunikasi antarbudaya, antara lain memberikan hiburan dan mengubah sikap atau perilaku komunikan.

6. Suasana

Suasana merupakan salah satu dari tiga faktor penting (waktu, tempat, dan suasana) dalam komunikasi antar budaya.

7. Gangguan

Gangguan dalam komunikasi antar budaya merupakan segala sesuatu yang menghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dan komunikan atau dapat juga mengurangi makna pesan antar budaya.

(Aang Ridwan, 2016, hal 105-107)

2.3. Masyarakat Pendatang

2.3.1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat ritus atau hukum khas dalam hidup bersama. J.L Gilin dan J.P Gilin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan memiliki keniasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama (Rusdiyanta, 2009:28).

Ralph Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Rusdiyanta, 2009:8).

Pendapat Koenjaraningrat (2012: 122), masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berintraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat dalam perspektif (penyebaran) dibagi menjadi dua, masyarakat setempat/lokal, dan masyarakat pendatang (Koentjaraningrat, 2012, h. 122)

2.3.2. Masyarakat Setempat/Lokal (*Community*)

Masyarakat lokal adalah masyarakat tradisonal yang menempati pada daerah tertentu yang termarginalisasi dari berbagai aspek kehidupan pemandulan dan penghilangan termasuk nilai-nilai dan norma yang dimiliki. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat” yang menunjuk pada warga sebuah Desa, Kota, Suku, dan Bangsa. Apabila anggota-anggota sebuah kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. (Soekanto, 2013, h. 132)

2.3.3. Masyarakat Pendatang

Pendapat Comte dalam Abdul Syani (2012: 31), masyarakat pendatang merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri. Masyarakat pendatang merupakan sekelompok manusia yang melakukan perpindahan kesuatu wilayah dan tinggal serta beradaptasi dalam proses interaksi bersama masyarakat lokal. Masyarakat pendatang sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi. (Syani, 2012, h. 31)

Seorang pendatang yang awalnya dianggap sebagai anggota komunitas baru harus selalu berintraksi dengan penduduk lokal. Agar dapat diterima sebagai anggota baru para pendatang harus sering melakukan tatap muka satu sama lain, terutama dengan para tokoh yang dianggap terpandang di daerah baru tersebut.

Pendatang yang diterima sebagai anggota kelompok masyarakat setempat akan diperoleh beberapa keuntungan, karna akan dapat menumpuk persahabatan. Dari persahabatan yang dijalin akan di dapatkan informasi yang diperlukan, misalnya informasi tentang pekerjaan, perumahan, sekolah dan hal-hal lain.

Mereka memperoleh petunjuk bagaimana harus bertingkah sehari-hari. Misalnya, seseorang pendatang yang baru bergabung dalam suatu kelompok, entah karna dengan tujuan kuliah, pekerjaan, harus mempelajari kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang didatangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Erickson (1986) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka

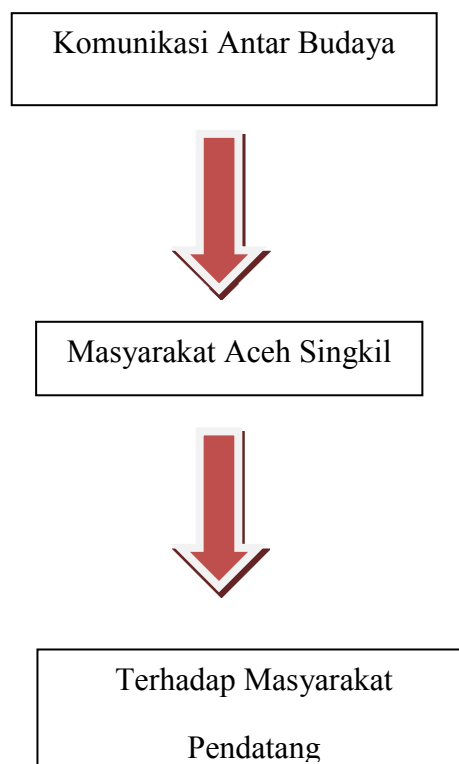
Menurut Krik & Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Anggito & Setiawan, 2018, h. 7–8)

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep adalah generalisasi dari kelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Bungin, 2001: 73). Kerangka konsep adalah hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep ini juga menjadi pedoman atau landasan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mempermudah penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah (Bungin, 2001, h. 73)

Tabel 1.1 Kerangka Konsep



3.3. Defenisi Konsep

Konsep secara umum dapat didefenisikan sebagai abstraksi atau reperentasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep semacam gambaran singkat dari realitas sosial, dipakai untuk mewakili suatu realitas yang kompleks. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. Setelah konsep ditentukan, peneliti melakukan konseptualisasi, yakni proses memberi arti dari konsep. Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti. (Eriyanto, 2011, h. 175)

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan salah satu bahan yang disusun atas pikiran, situasi, dan kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan cara mengatur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisa dari variabel tertentu.

Tabel 1. 2 Kategorisasi Teoritis

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Komunikasi Antar Budaya	a. Budaya
Masyarakat Aceh Singkil	b. Masyarakat Aceh
Terhadap Masyarakat	Singkil
Pendatang	c. Pendatang

3.5. Informasi dan Narasumber

Narasumber adalah individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sianjo-anjo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

b. Observasi

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Studi Dokumen

Dikuti dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film.

3.7. Teknis Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sianjo-anjo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Waktu penelitian pada tanggal 23-25 Febuari 2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, penelitian ini melalui wawancara mengenai komunikasi antarbudaya masyarakat Aceh Singkil terhadap masyarakat pendatang. Melalui wawancara kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan data-data akurat untuk melancarkan penelitian skripsi yang dilakukan penulis.

Dalam penelitian ini ada dua informan atau narasumber pendatang yang berasal dari Banda Aceh DAN Aceh Gayo. Aceh Singkil adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Dan Aceh singkil termasuk desa yang memiliki banyaknya pendatang dan mayoritas masyarakat Aceh Singkil adalah muslim dengan jumlah penduduk 126.514 jiwa dengan kepadatan 68 jiwa/km.. Banda Aceh merupakan Kota Madya dan ibu Kota DARI Privinsi Aceh, Provinsi paling Utara di Pulau Sumatera. Penduduk saat ini adalah 265.111 jiwa, dan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berimbang. Sedangkan Aceh Gayo salah satu suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Gayo Provinsi Aceh Bagian tengah. Dan memiliki jumlah penduduk mencapai 336.856 jiwa.

Informan atau narasumber adalah orang yang memiliki informasi tentang objek yang ingin diketahui peneliti. Secara teknis, informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail, dan komprehensif menyangkut apa, siapa, dimana, kenapa, dan bagaimana sebuah peristiwa itu terjadi. Oleh karena itu informan dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting untuk melengkapi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan lima informan sebagai sumber informasi dari pokok permasalahan yang akan diteliti berdasarkan narasumber yang dianggap mampu menjelaskan semua permasalahan yang diteliti. Informan pertama adalah sepasang Suami Istri yaitu : Bapak Zoen Mardin Pohan Zoen Mardin Pohan (38) selaku Seketaris Desa Kampung Sianjo-anjo Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Dan ibu Sri Kaya (35) selaku masyarakat pendatang. Informan kedua pasangan suami istri Bapak Rusman Solin (30) dan Ibu Rahmi Manik (28) selaku masyarakat asli Aceh Singkil. Dan informan terakhir Bapak Nawalul Faizin (35) selaku masyarakat pendatang.

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari tepatnya pada tanggal 23-25 Februari 2022 di Desa Sianjo-anjo Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Sebelum penelitian ini dimulai, penulis sudah mendapatkan Narasumber atau Informasi sesuai dengan kriteria penelitian.

4.1.1. Hasil Wawancara

a. Informan I

Informan I bapak Zoen Mardin Pohan. Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 23 Maret 2022 di rumah beliau. Budaya masyarakat aceh singkil dengan budaya masyarakat pendatang pasti ada perbedaannya. Dimana banyaknya pendatang yang ada di Aceh Singkil sehingga memiliki banyak perbedaan budaya. seperti pendatang yang berasal dari Padang, Bandung, Nias, dan Pakpak.

Salah satu budaya pendatang yang ada ialah budaya masyarakat yang berasal dari Sumatera Barat. Budaya yang sampai sekarang berlaku yaitu dimana ketika adanya pernikahan pihak calon wanita yang meminang pihak calon pria.

Sedangkan di Aceh Singkil untuk melakukan pernikahan pihak calon pria yang meminang calon wanita nya dengan ber bagai adat. Seperti adat pengantaran mahar, pihak laki-laki membawa peralatan meminang yang berisi belo peminangen (sirih), peminangen yang tersusun rapi dilengkapi mayang pinang dibungkus dengan kain sutra yang belapis. Dan yang hadir hanya keluarga pihak laki-laki datang kerumah calon pengantin perempuan tanpa hadirnya calon pengantin laki-laki. Budaya ini masih berlaku hingga sekarang. Tetapi masih ada juga masyarakat Aceh Singkil yang tidak mengikuti adat budaya seperti ini, mereka melakukan proses lamaran modern seperti banyak dilakukan oleh budaya lainnya.

Bapak Zoen Mardin Pohan masyarakat asli Aceh Singkil beranggapa “sah-sah saja ketika adanya masyarakat lain yang datang dan menetap disini, selagi tidak membuat kericuhan atau kegaduhan yang tidak di inginkan. Hampir rata-rata masyarakat pendatang yang menetap di sini memiliki jiwa sosial yang tinggi,

sopan santun yang baik, mudah berbaur dan menghormati budaya masyarakat asli disini”.

Seperti pribahasa yang populer di masyarakat “ Dimana bumi dipijak disitu langit di junjung” peribahasa tersebut mengandung arti bahwa seseorang sudah sepatutnya untuk mengikuti dan menghormati adat isiadat yang berlaku di tempat tinggalnya. Begitu juga dengan masyarakat pendatang yang sudah seharusnya mengikuti dan menghormati adat,budaya yang ada di sini. Banyak masyarakat pendatang yang sudah lama menetap di Aceh Singkil dan tidak pernah sekalipun saya mendengar adanya penolakan masyarakat setempat kepada masyarakat pendatang, semua menerima dengan baik. ujar Bapak Zoen Mardin Pohan.

b. Informan II

Penulis melakukan wawancara kepada informan atau narasumber ke II yaitu Ibu Sri Kaya selaku masyarakat pendatang dan istri dari bapak Zoen Mardin Pohan.

Ibu Sri Kaya seorang pendatang asli dari Gayo Lues, budaya Aceh Singkil yang menarik adalah budaya pada saat sunat rasul atau yang biasa disebut “Begahan” dimana acara sunat rasul di adakan selama dua hari dan biasanya dihari pertama ada acara Tepung Tawar atau dalam bahasa sehari-hari masyarakat Aceh Singkil “ Mido Tawar” dan dihari kedua acara “Mangan Adat” atau makan bersama dan ini adalah acara inti yang dimana para tamu undangan banyak yang hadir. Pada saat acara sunat rasul yaitu sebelum acara “ Mangan Adat” dimulai

terlebih dahulu dibuat acara bertamat Alqur'an yang langsung dibaca oleh "Mempule jawi" atau pengantin sunat rasul. yang didampingi oleh kepala Desa, Janang, tokoh adat, Kepala Kemukiman Pemuka, beserta perangkat lainnya. dan biasanya juga dalam tradisi sunat rasul, pengantin sunat rasul ini dimandikan sebelum dikhitan.

Ibu Sri Kaya seorang pendatang asli dari Gayo Lues, beliau mengatakan sebelumnya saya tidak ada hal yang menarik di Aceh Singkil, namun karna saya menikah dengan Suami saya yang kebetulan asli orang sini, sehingga mengharuskan saya menetap dan mengikut suami saya tinggal disini. Setelah lama menetap di Aceh Singkil banyak hal-hal yang menarik bagi saya, salah satunya seperti acara sunat rasul yang sampai sekarang tradisi budaya itu masih dijalankan.

Banyak budaya Aceh Singkil yang menarik untuk lebih dalam kita ketahui, seperti budaya Tari Dampeng. Tari Dampeng merupakan media pencapaian pesan atau nasehat. Tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan. Tari dampeng ini biasanya ada pada saat pernikahan atau sunat rasul, dan lebih menariknya lagi tari dampeng dilakukan pada dini hari atau sebelum Shalat Subuh.

c. Informan III

Penulis mewawancarai informan atau narasumber ke III pada tanggal 24 Februari 2022. Bapak Nawalul Faizin salah satu masyarakat pendatang yang berasal dari Banda Aceh. Banyak adat budaya yang menarik di Aceh Singkil,

seperti ketika acara pernikahan atau sunat rasul. Yang dimana semua masyarakat saling bergotong royong, bersama-sama membantu pihak yang sedang mengadakan acara pernikahan atau sunat rasul, dalam bahasa masyarakat Aceh Singkil disebut “Memasang Teratak” tanpa adanya dikasih tanggung jawab oleh Kepala Desa, tidak seperti dikampung saya, dimana harus ada panitia tanggung jawab sebuah adat untuk acara pernikahan atau sunat rasul agar acara itu berjalan dengan lancar.

Dan hal yang menarik kedua adalah budaya Seni Tari Dampeng. Yang paling menarik dalam Tari Dampeng ialah alat musik yang bernama “ Canang” alat musik khas milik Aceh Singkil. “Unik Kayu biasa bisa menghasilkan bunyi dan serentak dengan tarian” ungkap Bapak Nawalul Faizin

Canang merupakan alat musik khas Aceh yang kerap digunakan sebagai pengiring pertunjukan tari tradisional diberbagai acara perayaan dan upacara adat. Canang Kayu dinobatkan sebagai salah satu warisan Tak Benda asal Aceh Singkil.

Bapak Nawalul Faizin mengatakan, Suku Singkil ini sedikit membingungkan, karna ada yang mengatakan Suku Singkil asli itu orang melayu, sedangkan yang saya lihat orang asli Singkil bercampur dengan suku Pakpak. Jadi kalau bahasa Singkil yang aslipun bingung yang mana, sedangkan yang kita tahu Singkil bagian dari Aceh Selatan, sedangkan Aceh Selatan itu bagian dari Aceh. Sedangkan orang Singkil kebanyakan menggunakan bahasa kampung atau bahasa Pakpak Boang.

Perbedaan disetiap budaya pasti berbeda, bedanya Nilai-nilai budaya Aceh Singkil masih erat dengan nilai-nilai kedaerahan, nilai-nilai kedaerahan di Aceh Singkil. Bapak Nawalul Faizin mengaku nilai-nilai budaya di kampung beliau saat ini sudah tidak ada, seperti ketika ada acara pernikahan, masyarakat Aceh Singkil yang tidak menggunakan adat pada saat pernikahan harus membayar adat terlebih dahulu, tidak seperti di kampung saya, kalau masalah adat itu urusan kesekian”. Ujar Bapak Nawalul Faizin.

Selain itu Bapak Nawalul Faizin mengatakan jika dikampungnya saat ini budaya berbahasa itu sudah hilang. Banyak anak-anak di Kota Banda Aceh itu ketika mereka berbicara sesama masyarakat asli tidak lagi menggunakan bahasa Aceh, melainkan bahasa indonesia, sedangkan di Aceh Singkil walaupun banyak pendatang mereka tetap berbicara menggunakan bahasa daerahnya sendiri, artinya “Budaya berbahasa daerah dalam sehari-hari itu sudah hilang”

Alasan Bapak Nawalul Faizin menetap karna pertama kali datang ke Aceh Singkil hanya untuk ujian PNS, setelah lulus Bapak Nawalul Faizin berniat untuk pulang ke kampung halaman. Tetapi ada nilai-nilai Khas Aceh Singkil ini yang tidak Bapak Nawalul Faizin temui di kampung beliau, sehingga membuat beliau betah menetap di Aceh Singkil, Nilai-nilai khas yang beliau maksud “Dimana ketika saya duduk dan minum kopi di warung saya tidak malu, berbeda dengan warung kopi di kampung saya, warung itu menunjukan kelas kita, beda tempat beda kualitas”. Ungkap Bapak Nawalul Faizin

Hal menarik kedua yang ada di Aceh Singkil terkenal yang namanya “Aji” atau racun yang masuk kemakanan kita. “ Aji atau racun ini membingungkan, mengapa Aji bisa berbahaya, bagaimana cara kerja aji, bagaimana cara mencegah Aji” itu adalah hal menarik bagi saya, semakin lama saya bertahan di Aceh Singkil semakin saya di seganin di kampung saya, karna dianggap sanggup menentap disini, karna rata-rata pendatang yang berasal dari Banda Aceh paling hebat bertahan hanya lima tahun. Ungkap Bapak Nawalul Faizin.

d. Informan IV dan V

Penulis melanjutkan wawancara kepada informan atau informasi ke IV dan V pada tanggal 25 Febuari 2022, Bapak Rusman Solin dan Ibu Rahmi Manik, masyarakat asli Aceh Singkil. Wawancar ini di lakukan tepatnya dikediaman beliau.

Bapak Rusman Solin dan Ibu Rahmi Manik beranggapan, “ Tidak ada masalah, karna semakin banyak pendatang semakin berkembang Aceh Singkil. Semakin banyak pendatang semakin beragam pula suku dan budaya yang ada disini. Kita menerima dengan baik para pendatang yang berasal dari suku manapun, selagi tidak membuat kericuhan dan ketidak nyamanan tidak ada masalah. Tapi banyak pendatang yang saya temui mereka memiliki sopan santun, dan jiwa sosial yang baik”

Budaya pendatang yang ada di Aceh Singkil yaitu budaya adat pernikahan pada orang jawa. Yang biasa di sebut “Temu Manten” dimana ada pijak telur antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dimulai dengan kaki pengantin laki-laki dan dilanjutkan dengan kaki pengantin perempuan. Setelah itu

pengantin perempuan “sungkeman” kepada pengantin laki-laki dan mencuci kaki pengantin laki-laki, setelah itu kedua pengantin di iringi untuk melakukan “sungkeman” kepada kedua orang tua mereka.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai beraneka ragam suku, budaya, adat, aturan-aturan, dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada sedari dulu pada jaman nenek moyang mereka. Suku Aceh Singkil memiliki budaya sendiri yang banyak dipengaruhi oleh tradisi keislaman. Suku Aceh Singkil mayoritasnya menganut agama Islam. Dalam penelitian ini informan atau narasumber menganut agama islam.

Pendatang adalah sekelompok makhluk yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Pendatang harus memiliki sopan santun yang baik, agar diterima dengan baik disuatu daerah.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai informan atau narasumber tiga orang asli masyarakat Aceh Singkil dan dua orang lainnya masyarakat pendatang. Dari ketiga masyarakat asli yang telah di wawancarai mereka beranggapan sah-sah saja jika adanya masyarakat pendatang yang menetap, tidak ada larangan dalam hal kedatangan masyarakat pendatang. Semakin banyak pendatang dengan suku budaya yang berbeda, semakin banyak pula budaya yang ada di Aceh Singkil.

Komunikasi yang terbentuk antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang karna adanya proses komunikasi yang baik. Contohnya dalam acara

pernikahan atau sunat rasul, dimana masyarakat baik pendatang maupun masyarakat asli bersama-sama bergotong royong dalam membantu acara pernikahan atau sunat rasul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan atau narasumber, terdapat beberapa faktor budaya berbeda dalam masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Setiap budaya memiliki latar kebudayaan dan bahasa yang berbeda. Komunikasi antar budaya masyarakat Aceh Singkil dengan masyarakat pendatang yang berbeda ialah:

a. Nilai-nilai budaya

Nilai-nilai budaya dalam suatu daerah adalah hal yang penting untuk tetap di jaga dan dijalankan, dalam penelitian ini penulis mendapat pengakuan dari pendatang yaitu Bapak Nawalul Faizin ia mengatakan “ nilai-nilai budaya di daerah saya sudah hilang, dimana ketika pernikahan yang seharusnya beradat sekarang tidak apa apa jika tidak memakai adat, bahkan ketika satu acara tidak memakai adat mereka tidak perlu membayar denda adat, bahkan adat itu urusan kesekian”.

b. Perbedaan bahasa

Semakin banyak suatu budaya terdapat dalam suatu lingkungan atau daerah mengakibatkan banyaknya bahasa yang ada. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Terdapat banyak pendatang yang ada di Aceh Singkil mengakibatkan banyaknya bahasa, seperti bahasa Padang, Jawa, Pakpak dan bahasa Karo. Berbeda bahasa tapi tetap satu.

c. Perbedaan budaya

Budaya dalam suatu daerah memiliki perbedaan, dalam perbedaan itu timbulah jiwa saling menghargai dan menghormati, antara budaya satu dengan budaya lain. Seperti budaya Aceh Singkil yang harus di hargai dan di hormati oleh masyarakat pendatang, begitu juga dengan sebaliknya. Berbeda-beda budaya tapi tetap satu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “ Komunikasi antarbudaya masyarakat Aceh Singkil terhadap masyarakat pendatang” yaitu:

Komunikasi antar budaya masyarakat Aceh Singkil dengan masyarakat pendatang merupakan komunikasi yang berasal dari suku-suku budaya yang berbeda, yang di dalamnya terdapat suku budaya, Batak, Padang, Jawa, dan Aceh. Hal ini dapat ditemukan dengan banyaknya perbedaan suku yang ada di Aceh Singkil.

Komunikasi Antar budaya yang terjalin dengan cara berkomunikasi langsung antara masyarakat Pendatang dengan masyarakat asli. Perbedaan budaya, bahasa, agama dan kebiasaan tidak menjadi penghalang bagi para masyarakat untuk melakukan komunikasi, meski terdapat perbedaan dalam setiap kebudayaan.

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Komunikasi Antar budaya dan semoga penelitian ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Ridwan. (2016). *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap Dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung : PUSTAKA SETIA.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- AR. (2021). Mengenal Suku Singkil Di Aceh Singkil. *Egindo.com*.
- Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2018). *Edisi Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Eriyanto. (2011). *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Sebagainya*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Koentjaraningrat. (2012). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., Jali, N. A. D., Purba, S., Yusmanizar, & Mariesa Giswandhani. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- R, R., & Anshori, A. (2021). komunikasi organisasi antar budaya di lembaga penjaminan butu pendidikan sumatera utara. *ilmu komunikasi*.
- Rudianto Tasrif Syam Muhammad Said Harahap. (2015). *Komunikasi Lintas Budaya Wisatawan Asing dan Penduduk Lokal di Bukit Lawang. 1*.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Bumi Askara.

Syani, A. (2012). *Sosiologi Skematika Teori & Terpaan*. Jakarta : PT Bumi Askara.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *ilmu komunikasi, 1(2)*.

Yusa, I. M. M., Mardana, I. M., Iskandar, J. A. M., Nuswantoro, S. F. P., & Hairuddin K. (2021). *Komunikasi Antar Budaya*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

DOKUMENTASI



Informan I dan II

Bapak Zoen Mardin Pohan (38 Tahun), Ibu Sri Kaya (35 Tahun)



Informan III dan IV

Bapak Rusman Solin (30 Tahun), Ibu Rahmi Manik (28 Tahun)



Informan V

Bapak Nawalul Faizin (35 Tahun)



MSU

UIN | Cerdas | Terpercaya

Menjadi nyata, ini agar disebutkan
dan tercapainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 201/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : -,-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 11 Rajab 1443 H
12 Februari 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Sianjo Anjo Gunung Meriah
Kabupaten Aceh Singkil**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NATASYA SABILA BR BERUTU**
N P M : 1803110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL
TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc: File.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (0610) 8625474 - 8631003

https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

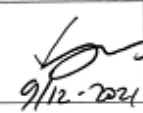
Medan, 02 Desember 2021.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Natasya Sabila Br. Berutu
N P M : 1803110197
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127... sks, IP Kumulatif 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi antar budaya masyarakat Aceh singkil terhadap masyarakat pendatang	 9/12-2021
2	Pengaruh terpaan media sinetron sendela Smp terhadap perubahan perilaku siswa kelas XI SMP N. 3 Gunung meriah	
3	Pola komunikasi guru dimasa pandemi covid-19 pada siswa smk N1 Gunung meriah	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

038.311.18


Pemohon



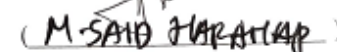
(Natasya Sabila Br. Berutu)

Medan, tgl. 10 Desember 2021

Ketua,


Prof. Anshori, S.Sos., M.Ikom
127 0909 01

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi. Ilmu Komunikasi


(M. SAID HARAHAP)



UMSU
Cerdas | Terpercaya

Memperoleh surat ini agar disebarkan
dan tanggapi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1554/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NATASYA SABILA BR BERUTU**
N P M : 1803110147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 038.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Jumadil Awal 1443 H
10 Desember 2021 M

Dekan,



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU
 Majlis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 28 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NATASYA SABILA BR. BERUTU
 N P M : 1903110197
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1559/..SK/IL3/UMSU-03/F/2022, tanggal 09 Desember 2021, dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL
 TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(MURAHMAD, S.D., HARAHAP, S.S.S.P., I.KOM)

Pemohon,

(Signature)

(NATASYA SABILA BR. BERUTU)



SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/IL.3-A/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
36	NATASYA SABILA BR BERUTU	1803110147	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG
37	ELVIRA RAHMADANI HARAHAP	1803110181	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.Ap.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PARIWISATA PEGAWAI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENJUNJUNG WISATAWAN DI CANDI BAHAL KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
38	AQILLA FADIA HAYA	1803110051	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	FAOHL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN BIBIT LINGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAUKECAMATAN HAMPARAN PERAK
39	DHEA ANDIRA	1803110179	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TAGLINE "KEPAK SAYAP KEBHINEKAAN" PUAN MAHARANI RAHUN 2021
40	SINDI DWI ALVIANA PUTRI	1803110251	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN HUNIAN KAMAR KOS DI MEDAN SELAYANG

Medan, 23 Januari Akhir

1443 H 28 Januari

2022



Dr. Arifn Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
menjwab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Natasya Sabila Br Berutu
NPM : 1003110197
Jurusan : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antar budaya masyarakat Aceh Singkil Terhadap Masyarakat Pendatang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01	05/01/22	Bimbingan proposal skripsi	
02	08/01/22	Revisi proposal skripsi	
03	10/01/22	Acc proposal skripsi	
04	09/02/22	Acc Draft wawancara	
05	20/02/22	Bimbingan skripsi	
06	21/03/22	Bimbingan skripsi/revisi	
07	25/03/22	Revisi Bab IV	
08	26/03/22	Revisi Jurnal dan abstrak	
09	28/03/22	Acc skripsi	

Medan, 28 Maret2022.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S. Sos, M. Pd)

(Abdul Hafid Anshori, C. Sos dan. I. Kom)

(Dr. Said Harahap, S. Sos, M. I. Kom)

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 529/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	SASKIA AYU YOLANDA	1803110044	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PEMASARAN DESA WISATA JABU SIHOL PEMATANG SIANTAR MELALUI PELESTARIAN BUDAYA BATAK
17	ARUM SARI ANNAR	1803110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI RAWANG DI EMLASMEN BAHBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN
18	PIPT SORAYA	1803110009	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKU SAKAI DI DESA KESUMBO AMPAI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
19	NATASYA SABILA BR BERUTU	1803110147	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATANG
20	IKHLASUL ARBI	1803110226	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERSEPSI WARGA TENGANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA PELAWI SELATAN, LANGKAT

Notulis Sidang :

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Kepala



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 09 Ramadhan 1443 H
 11 April 2022 M

Sekretaris



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KAMPUNG SIANJO-ANJO MERIAH**

No : 60/SAM/II/2022
Hal : Izin Penelitian / Mengumpulkan Data

Sianjo-Anjo Meriah, 01 Maret 2022

Kepada Yth,
Bapak Prof. Dr. Agussani

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Kepala Kampung Sianjo-anjo Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil,
menerangkan nama di bawah :

Nama : **NATASYA SABILA BR BERUTU**
Tempat Tanggal Lahir : Rimo , 20 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 1803110147
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022

Benar nama diatas telah melakukan Penelitian / Riset untuk keperluan penyusunan SKRIPSI
di Kampung Sianjo-anjo Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Demikianlah surat undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr.i kami ucapkan
terima kasih.


Sianjo-anjo Meriah, 01 Maret 2022
Kepala Kampung Sianjo-anjo Meriah



H. MASLIM MANIK, ST

Draf Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Aceh Singkil Terhadap Masyarakat Pendatang
Nama Peneliti : Natasya Sabila Br Berutu
Npm : 1803110147
Tanggal Penelitian : Febuari 2022
Tempat Penelitian : Desa Sianjo-Anjo Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Acc Pemb
9/2/2022


A. Identitas Narasumber

1. Usia
2. Agama
3. Jenis Kelamin
4. Pekerjaan

B. Daftar Pertanyaan

Narasumber 1 : Masyarakat Aceh Singkil

1. Bagaimana menurut saudara/i tentang budaya masyarakat Aceh Singkil dengan budaya masyarakat pendatang?
2. Bagaimana pendapat saudara/i tentang masyarakat pendatang?
3. Apa pendapat saudara/i tentang bedanya budaya suku Singkil dengan budaya suku pendatang?

Narasumber 2 : Masyarakat Pendatang

1. Budaya Aceh Singkil apa yang membuat saudara/i tertarik?
2. Bagaimana pandangan saudara/i terhadap suku singkil?
3. Apa pendapat saudara/i tentang bedanya budaya suku Singkil dengan budaya suku pendatang?
4. Apa yang membuat saudara/i tertarik untuk datang ke Aceh Singkil?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI PENULIS

Nama Lengkap : Natasya Sabila Br Berutu
Panggilan : Tasya
Tempat, Tanggal Lahir : Rimo, 20 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat KTP : Jl. Iskandar Muda
E-mail : natasyasabilla20@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nomor Induk Mahasiswa : 1803110147
Fakultas : FISIP
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

NO	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1	SD	SD N.03 Gunung Meriah	2012
2	MTS	MTS muhammadiyah Gunung Meriah	2015
3	SMK	SMK N.1 Gunung Meriah	2018
4	PERGURUAN TINGGI	UMSU	2018-Sekarang